

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan pendidikan kesehatan, olahraga dan rekreasi tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terlebih pada generasi muda. Pendidikan formal seperti SD, SMP maupun SMA diarahkan pada tujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter, keterampilan dan ketakwaan. Pendidikan olahraga kesehatan dan rekreasi yang diajarkan di sekolah yang bercirikan kegiatan fisik tidak hanya agar siswa memiliki kemampuan motorik namun diarahkan pada pengetahuan serta nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pada aspek sikap diharapkan para siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Pada aspek pengetahuan yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. Sedangkan pada aspek keterampilan para siswa harus memiliki kemampuan berpikir yang efektif dan bertindak kreatif dalam ranah abstrak serta konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang akan diterapkan dalam pendidikan formal termasuk di tingkat SMP kelas I (kelas VII). Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menyeimbangkan muatan lokal dengan muatan nasional.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah muatan lokal sehingga isi maupun proses penilaian dikembangkan sesuai dengan karakteristik lokal tanpa mengurangi keberadaan penjasorkes sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Pada dasarnya pendidikan jasmanai merupakan pelajaran untuk membentuk karakter

Genta Buana Raya, 2014

PERBEDAAN PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR DAN BEBENTENGAN DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN DAN KERJASAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang memiliki kompetensi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya perencanaan pendidikan yang sesuai, proses maupun evaluasi sesuai tujuan pendidikan. Pengembangan penjasorkes sebagai muatan lokal dapat dilakukan dengan mengacu pada karakteristik lingkungan termasuk budaya. Maka dari itu penjasorkes dapat dikembangkan pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan lokal seperti budaya.

Saat ini perkembangan nilai-nilai positif di kalangan para siswa semakin mengkhawatirkan. Sering terdengar para siswa bolos, mencuri bahkan sampai tawuran hanya karena saling ejek, sehingga banyak siswa yang membawa senjata tajam dengan alasan keamanan. Kejadian tersebut cukup mencoreng nama pendidikan. Guru merasa bertanggung jawab terhadap adanya penyimpangan perilaku siswa. Pihak sekolah perlu mengadakan suatu evaluasi terhadap kurikulum yang dikembangkannya.

Guru sebagai pengajar memiliki kewajiban untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah agar dapat menghasilkan perubahan sikap di kalangan para siswa. Namun kenyataannya persoalan tersebut tidak mudah dilaksanakan. Tidak banyak anak-anak yang keluar dari keluarga dan rumah tangga hampir tidak memiliki watak dan karakter. Banyak dari anak yang alim dan bijak di rumah, tetapi nakal di sekolah, terlibat tawuran dan mengkonsumsi obat terlarang. Untuk itu guru penjasorkes harus memiliki inisiatif dan kreatif untuk mengembangkan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai.

Dari peristiwa di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya disiplin dan kerjasama itu untuk diterapkan. Sebab tanpa adanya disiplin dan kerjasama semua yang akan dituju tidak akan tercapai sesuai apa yang diharapkan.

Nilai-nilai kerjasama yang tumbuh dari seorang anak adalah nilai-nilai kerjasama yang memiliki nilai kesetaraan status, fungsi, dan peran dalam melakukan sesuatu yang bersifat positif. Nilai-nilai kerjasama bagi anak-anak sangat penting dalam rangka mengemban tugas-tugas perkembangannya di masyarakat. Kuatnya nilai-nilai kerjasama seorang anak untuk berinteraksi dalam kelompok bermain menunjukkan karakter anak.

Untuk itu antara disiplin dan kerjasama sangat erat kaitanya karena dalam disiplin sangat membutuhkan kerjasama begitu pula kerjasama. Dalam melakukan aktivitas itu sangat penting sekali menerapkan aspek disiplin dan kerjasama agar apa yang dituju itu bisa tercapai dan memiliki karakter.

Beragam permainan dimiliki oleh setiap masyarakat termasuk di kota Bandung. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran penjasorkes yang dapat dikembangkan adalah melalui permainan tradisional yang bersumber dari budaya setempat. Pendekatan pembelajaran penjasorkes dapat menggunakan permainan tradisional seperti gobag sodor, englek gunung maupun bebentengan dan masih banyak permainan tradisional yang lainnya untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa. Melalui permainan tradisional, para siswa diajarkan untuk disiplin, jujur, mengikuti aturan, kerjasama, serta bertanggung jawab terhadap anggotanya. Selain itu permainan tradisional seperti gobag sodor dengan bebentengan memiliki kesesuaian dengan ciri penjas yang lebih dominan dengan kegiatan fisik.

Hasil observasi terhadap para siswa kelas VII dan proses pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 15 Bandung peneliti memperoleh gambaran bahwa perlu adanya suatu proses pembelajaran penjasorkes yang menarik minat belajar siswa yang lebih nyata dan kaya dengan interaksi sosial di lingkungannya.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran penjasorkes menunjukkan bahwa para siswa terlihat bosan, enggan untuk mengikuti pelajaran penjasorkes terlebih dalam cuaca yang cukup panas. Selain itu untuk meningkatkan kebugaran jasmaninya para guru cenderung membiarkan para siswa bermain di lapangan tanpa bimbingan. Sehingga proses pembelajaran tersebut kurang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran penjasorkes.

Hasil belajar penjasorkes dianggap kurang maksimal. Para siswa kurang memahami arti nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran sehingga pola perilaku moral siswa dalam interaksinya di lingkungan sekolah kurang mencerminkan pola perilaku moral yang sesuai dengan pemahaman kognitifnya tentang nilai tersebut. Kata-kata yang berhubungan dengan perilaku moral sulit dipahami dan masih abstrak. Beberapa siswa agak sulit memberikan contoh nilai-nilai moral seperti

Genta Buana Raya, 2014

PERBEDAAN PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR DAN BEBENTENGAN DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN DAN KERJASAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kejujuran, percaya diri, empati, mampu mengontrol diri dan kerendahan hati dalam kegiatan belajar. Pendidikan moral atau karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pelajaran PKn. Semestinya semua mata pelajaran memberikan perhatian terhadap karakter siswa begitu pula pelajaran penjasorkes.

Dalam keseharian di sekolah para siswa merasa kesulitan memberikan contoh tentang nilai-nilai seperti jujur, disiplin, percaya diri, dan kerja sama. Nilai moralitas seperti disiplin, kejujuran, empati dan kerja sama sangat penting dalam kerangka membangun generasi muda yang berkualitas harus dikembangkan sejak dini di sekolah. Pendidikan karakter melalui pembelajaran penjasorkes dapat dilakukan dengan pendekatan permainan tradisional diantaranya melalui permainan gobag sodor dan bebentengan.

Pembelajaran penjasorkes dapat dilakukan melalui permainan tradisional dengan cara berkelompok. Dalam kelompok tersebut para siswa belajar disiplin, kerjasama, berinteraksi, memahami, menghargai, berlaku adil, dan toleransi. Kelompok bermain anak-anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilakunya. Kebiasaan memperlakukan orang lain sesuai dengan norma atau peraturan seperti dalam permainan akan membuat para siswa sadar betapa pentingnya nilai-nilai tersebut.

Olahraga adalah suatu bentuk bermain yang terorganisir dan bersifat kompetitif. Bermain gobag sodor dan bebentengan dapat menjadi sarana belajar guna mengembangkan perilaku moral atau karakter siswa.

Permainan gobag sodor adalah permainan beregu yang dilakukan oleh 2 tim. Tim yang berjaga dan tim yang mencoba menembus penjagaan. tim yang bertugas menembus penjagaan berdiri di luar garis yang paling depan dan berusaha menerobos garis-garis yang telah dijaga tersebut dan tidak boleh sampai tersentuh oleh tim yang menjaga, serta tim yang berjaga bertugas untuk menyentuh pemain yang akan menembus penjagaan sesuai dengan alur garis yang telah ditentukan.

Permainan bebentengan adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua kelompok atau regu yang bertujuan untuk mengambil alih pertahanan demi menguasai markasnya atau bentengnya dan setiap tergu terdiri dari 6 sampai 10 orang. permainan tersebut memiliki peraturan hampir sama dengan gobag sodor

akan tetapi dalam bebentengan, siapa yang tersentuh dan lebih dulu meninggalkan bentengnya orang tersebut akan menjadi tawanan. Oleh karena itu rekan tim atau regu yang menjadi tawanan bertugas tidak hanya mengambil alih benteng musuh akan tetapi berusaha membebaskan rekannya yang tertawan.

Melalui permainan tradisional anak-anak dapat belajar, bermain dan berolahraga. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara bersama-sama. Sehingga suasana pembelajaran tidak terkesan membosankan dan siswa tetap dalam pantauan guru agar pembelajaran tersebut dapat terarah.

Beberapa manfaat yang diperoleh dengan memberikan pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan tradisional adalah anak-anak memahami kerjasama dan tanpa disadari anak bermain sambil belajar untuk disiplin mentaati peraturan sehingga membuat anak senang agar tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Anak lebih mudah memahami arti pentingnya kerjasama. Melalui penerapan pembelajaran kerjasama dengan permainan, siswa akan dilatih mengimplementasikan nilai tersebut secara nyata dalam bentuk yang sederhana.

Nilai lain yang diharapkan dapat terbentuk melalui permainan tradisional adalah disiplin. Disiplin tidak hanya ditunjukkan dengan sikap positif siswa. Disiplin ditunjukkan dengan mengikuti peraturan, menghargai waktu untuk datang tepat waktu, dan belajar sesuai dengan jam pelajaran. Untuk mengikuti kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah, disiplin sangat penting diterapkan oleh siswa. Hal ini untuk menunjang keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Tanpa adanya disiplin sulit bagi siswa untuk mencapai prestasi atau diterima dalam pergaulannya.

Berkaitan dengan pengaruh permainan terhadap perkembangan aspek sosial siswa dijelaskan oleh Sukintaka (1980, hlm. 4) sebagai berikut:

Permainan yang diberikan kepada siswa bukan saja bentuk permainan yang menyenangkan melainkan juga mempunyai nilai-nilai yang penting yaitu sebagai penunjang sosialisasi. Di dalam kegiatan tersebut anak belajar bagaimana bergaul dengan anak lain, bekerjasama dalam berbagai kegiatan dan memainkan peranan sebagai pemimpin dan sebagai pengikut serta menilai diri dan kemampuannya secara realistis dengan membandingkan diri dengan kemampuan teman sebayanya.

Penelitian tentang permainan gobag sodor dan bebentengan merupakan suatu upaya untuk mengangkat nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu sumber belajar untuk membentuk disiplin dan kerjasama. Para siswa akan lebih mengenal nilai yang terkandung dalam permainan tradisional. Melalui permainan gobag sodor dan bebentengan para siswa tanpa sadar sedang belajar tentang makna disiplin dan kerjasama.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan materi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Perbedaan Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor dan Bebentengan Dalam Pembentukan Disiplin dan Kerjasama Siswa.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi ada beberapa masalah yang sesuai dengan peneliti dapatkan dari salah satu guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bandung fakta yang terjadi di lapangan yaitu, pola hidup jaman sekarang yang terkesan individualis serta kurangnya interaksi masyarakat sehingga berdampak terbawanya pengaruh tersebut menjadi kurang berkembangnya disiplin dan kerjasama antar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga menjadi terhambatnya tujuan yang ingin dicapai oleh guru pendidikan jasmani. Adapun beberapa indikator yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 15 Bandung antara lain, (1) Datang terlambat pada saat jam pelajaran dimulai, (2) Tidak mendengarkan apa yang diinstruksikan oleh guru, (3) Meninggalkan jam pelajaran pada saat jam pelajaran belum selesai, (4) Keterlibatan siswa selama pembelajaran masih kurang, (5) Mengacuhkan pada saat teman meminta bantuan, (6) Melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan identifikasi penelitian tersebut pendekatan pembelajaran yang monoton membuat anak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran ditambah kurang pahamnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta

pemberian tugas gerak ketika proses pembelajaran berlangsung tidak variatif. Hal ini menjadi pokok permasalahan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan tidak maksimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani sebagai medium pendidikan dalam rangka membentuk karakter guna mengembangkan pribadi anak seutuhnya serta menanamkan sikap disiplin dan kerjasama siswa khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bandung.

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil dari permasalahan penelitian yang timbul. Berangkat dari tujuan penelitian maka peneliti membatasi ruang penelitian agar dapat terfokus serta jelas maksud dan tujuan pada suatu masalah. Adapun pembatasan masalah diantaranya:

1. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengaruh permainan tradisional gobag sodor dengan bebentengan dalam pembentukan disiplin dan kerjasama siswa. Sehingga yang menjadi variabel bebas adalah permainan tradisional gobag sodor dengan bebentengan. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah disiplin dan kerjasama.
2. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 15 Kota Bandung. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bandung.
3. Instrument penelitian ini adalah angket.
4. Lokasi tempat penelitian ini di SMP Negeri 15 Kota Bandung.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, Peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Apakah permainan tradisional gobag sodor memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan disiplin siswa?
2. Apakah permainan tradisional gobag sodor memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kerjasama siswa?
3. Apakah permainan tradisional bebentengan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan disiplin siswa?

4. Apakah permainan tradisional bebentengan memberikan pengaruh dalam pembentukan kerjasama siswa?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara permainan tradisional gobag sodor dengan bebentengan dalam pembentukan disiplin?
6. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara permainan tradisional gobag sodor dengan bebentengan dalam pembentukan kerjasama?

D. Tujuan Penelitian

Di dalam sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu tujuan sangat penting kedudukannya, sehingga dapat berguna untuk menghasikan informasi dan hasil-hasil yang benar. Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional gobag sodor dalam pembentukan disiplin siswa?
2. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional gobag sodor dalam pembentukan kerjasama siswa?
3. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional bebentengan dalam pembentukan disiplin siswa?
4. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional bebentengan dalam pembentukan kerjasama siswa?
5. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara permainan tradisional gobag sodor dengan bebentengan dalam pembentukan disiplin.
6. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara permainan tradisional gobag sodor dengan bebentengan dalam pembentukan kerjasama.

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, Penulis berharap hasil penelitian nanti dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan teori atau pendekatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan pembentukan disiplin dan kerjasama siswa dengan pendekatan permainan tradisional gobag sodor. Hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan penjasorkes kelas VII untuk membentuk perilaku disiplin dan kerjasama serta menjadi sumbangan pikiran untuk bahan pengajaran guna mendidik siswa agar lebih belajar disiplin dan kerjasama secara positif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik terutama pendidik penjasorkes, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran keterampilan mental disiplin dan kerjasama. Selain itu hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan permainan tradisional dalam rangka mendorong proses belajar mengajar penjasorkes yang interaktif dan menarik bagi siswa.
- b. Peserta didik, pengalaman belajar dengan pendekatan permainan akan meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman tentang nilai –nilai yang terkandung dalam permainan.
- c. Pihak Sekolah yaitu hasil penelitian dapat dijadikan salah satu referensi bagi pengembangan kurikulum bermuatan lokal dalam rangka mencapai kompetensi yang sesuai dengan kurikulum.

F. Struktur Organisasi Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri atas lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam BAB I Pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian mengenai perbedaan pengaruh permainan tradisional gobag sodor dan bebentengan dalam pembentukan disiplin dan kerjasama siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung, dan struktur organisasi skripsi.

Genta Buana Raya, 2014

PERBEDAAN PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR DAN BEBENTENGAN DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN DAN KERJASAMA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Selanjutnya BAB II mengenai Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis tentang perbedaan pengaruh permainan tradisional gobag sodor dan bebentengan dalam pembentukan disiplin dan kerjasama. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
3. Kemudian BAB III Metode Penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang didapat.
4. Selanjutnya BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II).
5. Dan BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian mengenai perbedaan pengaruh permainan tradisional gobag sodor dengan bebentengan dalam pembentukan disiplin dan kerjasama siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung. Kemudian saran atau rekomendasi yang ditulis, ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.